

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Di masa globalisasi ini perekonomian dunia berkembang dengan pesat. Hal itu ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Dengan perkembangan perekonomian saat ini yang sangat pesat tentu dalam sebuah perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang memadai agar mampu bersaing dalam dunia bisnis terutama dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Hal ini menuntut suatu perusahaan untuk terus mempertahankan eksistensinya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat yang mengakibatkan banyak perusahaan mengubah cara bisnisnya. Perubahan proses bisnis tersebut yaitu dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan berdasarkan pengetahuan (Sawarjowuno dan Kadir 2003).

Bisnis berdasarkan pengetahuan mulai berkembang di Indonesia sejak diterbitkannya PSAK no 19 (revisi 2000) mengenai aset tak berwujud. Menurut PSAK no 19 (revisi 2000) *Intangible Asset* (Aset tak berwujud) terdiri dari ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/*brand names*). Selain itu juga disebutkan perangkat lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak penguasaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok dan pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa

pasar sehingga *Intellectual capital* mendapatkan perhatian tersendiri oleh pihak internal perusahaan maupun external perusahaan.

Selain itu sejak tahun 2005 organisasi-organisasi yang mengembangkan dan mengoptimalkan *knowledge* yang mereka miliki mendapatkan sebuah pengakuan dari *Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study*. Selama lebih dari 10 tahun penyelenggaraan *Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study* antusias peserta terus bertambah dan bisa menjadi barometer perkembangan *knowledge management* di Indonesia. Tahun 2016 Indonesia *MAKE Study Award* terdapat 9 perusahaan yang berhasil memenangkan penghargaan tersebut diantaranya Adira Dinamika Multi Finance, Binus University, FIF Group, Pembangunan Jawa Bali, Petrokimia Gresik, Rekayasa Industri, Tigaraksa Satria, Tower Bersama Group, dan United Tractors ([www.dunamis.co.id](http://www.dunamis.co.id))

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) sebuah perusahaan, maka dibutuhkan kinerja yang baik dalam perusahaan tersebut. Salah satu kinerja yang dilihat oleh pihak luar khususnya para investor yaitu kinerja keuangan dari tahun ketahun. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba yang optimal dan untuk kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya. Prospek kinerja keuangan harus mengalami fluktuasi keatas sehingga keberadaan perusahaan tersebut akan selalu disegani oleh investor dan para investor akan loyal terhadap perusahaan tersebut.

Selain ukuran kinerja keuangan yang dilihat, nilai perusahaan di mata masyarakat juga menjadi pertimbangan para investor untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang dimiliki yaitu

sejauh mana perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas dan mempunyai nama baik serta familiar di masyarakat. Nilai perusahaan disini diukur dari harga saham perusahaan tersebut dan persaingan harga di bursa efek indonesia. Nilai perusahaan merupakan hasil dari kinerja perusahaan tersebut dalam satu periode. Semakin baik kinerja keuangan maka semakin mudah untuk menarik investor untuk menginvestasikan dananya untuk perusahaan. Karena yang diharapkan semakin baik kinerja suatu perusahaan maka nilai saham akan meningkat dan memberikan return yang diharapkan oleh investor (Wihardjo, 2014)

Kemampuan dalam bersaing tidak hanya dilihat dari aset yang dimilikinya akan tetapi kualitas sumber daya manusia lah yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan perusahaan dan mempertahankan agar tetap menjaga eksistensinya di dunia bisnis. Demi menjaga keberlangsungan usahanya, perusahaan akan berusaha untuk mencapai tujuannya, yaitu untuk mencapai kesejahteraan para pemegang sahamnya serta meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan semakin menitikberatkan akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) yang biasa disebut dengan *intellectual capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian diberbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie 2000)

Menurut Pulic (1998), menyatakan bahwa tidak dapat mengukur secara langsung IC perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC<sup>TM</sup>*). Pulic (1998), juga menyatakan bahwa tujuan utama dari ekonomi adalah untuk menciptakan *value added*. Sedangkan untuk menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical*

*capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential*. Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. (Pulic, 1998).

*Intellectual capital* menjadi penting bagi perusahaan karena menjadi kunci keberhasilan sebuah perusahaan sehingga mampu bertahan dalam persaingan dunia bisnis. Sehingga *intellectual capital* perlu diungkapkan/ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan agar pihak eksternal dapat mengetahui kondisi aset tak berwujud yang sebenarnya di perusahaan tersebut dan mendapatkan *value added* dari pihak eksternal berupa nilai perusahaan. *Intellectual capital disclosure* di dalam laporan keuangan merupakan suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu, serta *true and fair* (Mouritsen et al, 2001)

Penelitian tentang *intellectual capital* sudah banyak dilakukan di dalam negeri maupun luar negeri. Solikhah (2010), menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara modal intelektual terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar perusahaan. Hadiwijaya dan Rohman (2013), menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Sudibya dan Restuti (2014), menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara modal intelektual dengan kinerja keuangan dan pengaruh langsung dan tidak langsung antara modal intelektual dengan nilai perusahaan. Oktavia (2014), menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara modal intelektual dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Faradina dan Gayatri (2016), menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian yang lain menunjukkan hasil yang kontradiktif, yaitu Kuryanto Syafruddin (2008), menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara *intellectual capital* dengan kinerjanya. Pramelasari (2010), menyimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak ada pengaruh dengan kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Sunarsih dan Mendra (2012), menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara modal intelektual dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan *fenomena gap* yang terjadi, maka menarik perhatian untuk melakukan penelitian tentang *intellectual capital*. Peneliti menduga hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut disebabkan adanya variabel lain yang memediasi hubungan modal intelektual dengan nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Selain itu penelitian ini merupakan replikasi dan penelitian lanjutan dari Rahmawati dan Aida (2015), dengan tujuan untuk menginvestigasi kembali mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.

Penelitian ini berbeda dengan sebelumnya dengan beberapa hal. Pertama penelitian sebelumnya memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Namun dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di LQ45 (Manufaktur, Jasa, Pertambangan). Perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang sangat berkualitas dan mempunyai prospek nilai perusahaan yang baik. Perusahaan yang terdaftar di LQ45 harus mampu mempertahankan kualitas yang dimilikinya agar tetap bertahan sebagai perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan masih jarang diteliti oleh peneliti lain.

Perbedaan yang kedua yaitu periode tahun penelitian selama 2012-2015 karena mulai tahun 2012 IAI menetapkan atas berlakunya sistem IFRS dalam

pelaporan keuangan. Sehingga semenjak tahun 2012 laporan keuangan yang disajikan pihak entitas lebih lengkap. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, untuk memperoleh bukti empiris maka peneliti mengangkat judul "pengaruh *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* pada nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*." Yang berobjek pada perusahaan yang terdaftar di LQ45

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan melalui kinerja keuangan?
7. Apakah *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan melalui kinerja keuangan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan di capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui *intellectual capital disclosure* berpengaruh nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6. Untuk mengetahui *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan melalui kinerja keuangan.
7. Untuk mengetahui *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan melalui kinerja keuangan.

### 1.4 Manfaat peneltian

#### 1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti berkenaan dengan *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure*nya dalam laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melalui kinerja keuangan.

#### 1.4.2 Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menganalisa *intellectual capital*

dan *intellectual capital disclosure*nya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diungkapkan dalam laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan produktivitas kinerja keuangan dan nilai perusahaan sehingga menarik para investor untuk menginvestasikan dananya.

#### 1.4.3 Manfaat bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura khususnya mahasiswa akuntansi, dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya pada umumnya. Juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan mengenai modal intelektual terutama mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.